

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN
CIKADONGDONG RIVER TUBING SEBAGAI WISATA MINAT KHUSUS
DI DESA PAYUNG KECAMATAN RAJAGALUH
KABUPATEN MAJALENGKA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh,
ARDHAN ARDIYANA
152170027

**JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SILIWANGI
TASIKMALAYA
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN
CIKADONGDONG RIVER TUBING SEBAGAI WISATA MINAT KHUSUS
DI DESA PAYUNG KECAMATAN RAJAGALUH
KABUPATEN MAJALENGKA**

**ARDHAN ARDIYANA
152170027**

Disahkan oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Yani Sri Astuti, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0404057701**

**Ely Satiyasih Rosali, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0014127805**

Disetujui oleh,

Dekan Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan

Ketua Jurusan
Pendidikan Geografi

**Dr. H. Cucu Hidayat , Drs., M.P.d
NIDN 19630409 198911 1 001**

**Dr. Iman Hilman, S.Pd., M.Pd.
NIDN 19800904 201504 1 001**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diujikan tanggal 02 Agustus 2019

Tim Penguji terdiri dari :

Ketua : 1. Nama : Yani Sri Astuti, S.Pd., M.Pd.

Tanda Tangan :

Anggota : 1. Nama : Ely Satiyasih Rosali, S.Pd., M.Pd.

Tanda Tangan :

2. Nama : Dr. Siti Fadjarajani , Dra., M.T.

Tanda Tangan :

3. Nama : H. Nedi Sunaedi, Drs., M.Si.

Tanda Tangan :

4. Nama : Dr. Iman Hilman, S.Pd., M.Pd.

Tanda Tangan :

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan *Cikadongdong River Tubing* sebagai Wisata Minat Khusus di Desa Payung Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka”** beserta seluruh isinya adalah sepenuhnya karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini saya siap menanggung konsekuensinya atau sanksi apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi ini.

Tasikmalaya, Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan,

(Materai)

Ardhan Ardiyana

152170027

ABSTRAK

Ardhan Ardiyana, 2019. **Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan *Cikadongdong River Tubing* sebagai Wisata Minat Khusus di Desa Payung Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka**. Jurusan Pendidikan Geografi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

Latar belakang penelitian ini adalah keterlibatan masyarakat Desa Payung dalam mengelola objek wisata *Cikadongdong River Tubing* dan mengembangkannya sebagai wisata minat khusus di Desa Payung Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan *Cikadongdong River Tubing* dan faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan *Cikadongdong River Tubing* sebagai wisata minat khusus. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, kuisioner, studi literatur dan studi dokumentasi. Sampel masyarakat diambil dengan teknik *simple random sampling* sebanyak 10 % dari 318 KK yaitu 32 orang dan sampel pengunjung diambil dengan teknik *accidental sampling* sebanyak 5 % dari 300 orang perminggu yaitu 15 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan *Cikadongdong River Tubing* sebagai wisata minat khusus yaitu dengan harta benda berupa materi uang dan alat/barang-barang penunjang pengelolaan objek wisata, pikiran berupa memberikan ide/gagasan dalam kegiatan musyawarah, tenaga berupa gotong royong dalam mengembangkan sarana prasana, dan keterampilan berupa keterlibatan sebagai kelompok pengelola objek wisata. (2) faktor pendukung dalam pengembangan *Cikadongdong River Tubing* sebagai wisata minat khusus yaitu Panorama alam yang memiliki suasana sejuk, aksesibilitas jalan yang baik, pengelolaan objek wisata dengan Standar operasional prosedur (SOP) yang baik, promosi objek wisata lewat media sosial. Adapun faktor penghambat yaitu sarana dan prasana objek wisata yang belum memadai dan perlu dikembangkan yaitu cinderamata dan WC/toilet umum. Sarana transportasi belum memadai dan yang perlu di kembangkan yaitu angkutan pedesaan.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, *Cikadongdong River Tubing*, Wisata Minat Khusus

ABSTRACT

*Ardhan Ardiyana , 2019, **Community Participation in the Management of Cikadongdong River Tubing as a Special Interest Tourism in Payung Village, Rajagaluh District, Majalengka Regency.** Geographical Department Faculty of Educational Sciences. Siliwangi University Tasikmalaya.*

The background of this research is the involvement of the Payung Village community in managing the Cikadongdong River Tubing tourist attraction and developing it as a special interest tour in Payung Village, Rajagaluh District, Majalengka Regency. The problems examined in this study are a form of community participation in the management of Cikadongdong River Tubing and supporting and inhibiting factors in the development of the Cikadongdong River Tubing as a special interest tour. The method used is descriptive quantitative research method with data collection techniques in the form of observation, interviews, questionnaires, literature studies and documentation studies. The community sample uses a 10% simple random sampling technique from 318 families, namely 32 people and visitors using the accidental sampling technique of 5% of 300 permanguary people, as many as 15 people. The results showed that (1) the form of community participation in the management of Cikadongdong River Tubing as a special interest tourism that is with assets in the form of money material and tools / goods to support tourism objects, thoughts in the form of giving ideas / ideas in deliberation activities, labor in the form of mutual assistance cooperation in developing infrastructure facilities, and skills in the form of involvement as a tourist management group. (2) supporting factors in the development of the Cikadongdong River Tubing as a special interest tour namely natural panorama that has a cool atmosphere, good road accessibility, management of tourism objects with good standard operating procedures (SOP), promotion of tourism objects through social media. While the inhibiting factors are facilities and infrastructures of tourism objects that are inadequate and need to be developed namely souvenirs and public toilets. Transportation facilities are inadequate and that need to be developed are Village Transportation

Keywords: Community Participation, Cikadongdong River Tubing, Special Interest Tourism

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan Kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat sehat. Shalawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada sang Nabi akhir zaman, petinggi revolusi islam, yakni Nabi Muhammad SAW, juga pada keluarganya, para sahabatnya, dan mudah-mudahan sampai kepada kita selaku umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini berjudul “**Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Cikadongdong River Tubing sebagai Wisata Minat Khusus di Desa Payung Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka**”. Skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.

Adapun isi dari setiap bab pada skripsi ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, definisi operasional, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.
2. Bab II berisi tentang landasan teoretis yaitu: Kajian teoretis, penelitian yang relevan, kerangka penelitian, dan hipotesis.
3. Bab III berisi tentang prosedur penelitian yaitu: Metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, langkah-langkah penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, waktu dan tempat penelitian.

4. Bab IV berisi tentang deskripsi hasil penelitian, deskripsi wilayah penelitian, dan hasil pengolahan data dari responden. Selain itu terdapat pula pembuktian hipotesis serta pembahasan secara umum.
5. Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran hasil penelitian sebagai rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit hambatan yang penulis hadapi, namun penulis menyadari bahwa kelancaran dalam penyusunan materi ini tidak lain berkat bantuan, dorongan, bimbingan, arahan, serta do'a dari berbagai pihak, sehingga kendala yang penulis hadapi dapat teratasi.

Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis bagi khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tasikmalaya, Juni 2019

Penulis

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada Proses penyelesaian skripsi ini penulis menemui berbagai hambatan namun karena dukungan dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Rudi Priyadi, Ir., M.S., selaku Rektor Universitas Siliwangi Tasikmalaya.
2. Bapak Dr. Cucu Hidayat, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya.
3. Bapak Dr. Iman Hilman, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya.
4. Ibu Yani Sri Astuti, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing I yang telah berkenan dan sabar memberi arahan, bimbingan, dan ilmu kepada penulis dalam penyusunan skripsi hingga selesai.
5. Ibu Ely Satiyasih Rosali, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah berkenan dan sabar memberi arahan, bimbingan, dan ilmu kepada penulis dalam penyusunan skripsi hingga selesai.
6. Bapak H. Nedi Sunaedi, M.Si., selaku Dosen Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya yang telah berkenan memberi ilmu, pengalaman, arahan, dan motivasinya kepada penulis selama perkuliahan.
7. Bapak Dr. H. Nandang Hendriawan, Drs., M.Pd., selaku Dosen Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya telah

berkenan memberi ilmu, pengalaman, arahan, dan motivasinya kepada penulis selama perkuliahan.

8. Ibu Dr. Siti Fadjarajani, Dra., M.T., selaku Dosen Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya telah berkenan memberi ilmu, pengalaman, arahan, dan motivasinya kepada penulis selama perkuliahan.
9. Ibu Erni Mulyanie, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya telah berkenan memberi ilmu, pengalaman, arahan, dan motivasinya kepada penulis selama perkuliahan.
10. Bapak Darwis Darmawan, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya telah berkenan memberi ilmu, pengalaman, arahan, dan motivasinya kepada penulis selama perkuliahan
11. Bapak Ruli As'ari, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Wali yang telah memberikan ilmu. Pengalaman, bimbingan dan motivasinya selama kepada penulis selama perkuliahan.
12. Bapak Erwin Hilman Hakim, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya telah berkenan memberi ilmu, pengalaman, arahan, dan motivasinya kepada penulis selama perkuliahan.
13. Bapak Elgar Balasa Singkawijaya, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya telah

- berkenan memberi ilmu, pengalaman, arahan, dan motivasinya kepada penulis selama perkuliahan.
14. Ibu Tineu Indrianeu, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya telah berkenan memberi ilmu, pengalaman, arahan, dan motivasinya kepada penulis selama perkuliahan.
 15. Bapak Cahya Darmawan, S.Pd., selaku Laboran di Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya yang telah telah berkenan memberi arahan dan motivasinya penulis selama perkuliahan.
 16. Bapak Kepala Desa Payung , para staf dan masyarakat sekitar yang telah membantu penulis mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.
 17. Bapak Kepala Raksa Giri Unit Usaha *Tubing* beserta pengelola Objek Wisata Cikadongdong *River Tubing* yang telah membantu penulis mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.
 18. Bapak Kepala Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Majalengka membantu penulis mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.
 19. Kepada Orang tua tercinta Ibu Yeni Sumarlina., Ayah (Alm) Yaya Kadria, dan Ayah Kusnadi serta adikku Syarif Sudyana dan Keluarga Besar Bapak H.Kosim dan Bapak Gede yang telah memberikan dukungan, moril dan materil serta curahan kasih sayang yang selalu tercipta untuk penulis terimakasih segala do'a dan bimbingannya.

20. Kepada rekan-rekan seperjuangan angkatan 2015 atau tingkat IV yang telah mendukung dan sama-sama berjuang dan menyelesaikan perkuliahan ini.
21. Kepada rekan-rekan Program Latihan Profesi SMAN 1 Singaparna tahun 2018 yang telah bekerja sama dengan optimal dalam Kegiatan Program Latihan Profesi.
22. Kepada rekan-rekan Kuliah Kerja Nyata kelompok 32 Desa Jatijaya Kecamatan Gunungtanjung Kabupaten Tasikmalaya
23. Kepada rekan-rekan sepermainan Wershaff yang telah membangun persahabatan dan persaudaraan yang sangat erat.
24. Kepada rekan rekan seperjuangan di Melia Sehat Sejahtera yang telah mendidik penulis menjadi pribadi yang berani, berpikir positif, santun, jujur, ikhlas, pantang menyerah, dan mandiri secara finansial di usia muda.
25. Kepada semua pihak yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis mohon ridho dan keikhlasannya, semoga segala amal kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT, Amin

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
UCAPAN TERIMAKASIH	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Definisi Operasional	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORETIS	9
A. Kajian Teoretis	9
1. Ruang Lingkup Geografi	9
2. Geografi Pariwisata	10

3. Definisi Pariwisata.....	12
4. Industri Pariwisata	13
5. Sumber Daya Pariwisata.....	14
6. Pengembangan Pariwisata	16
7. Jenis – jenis Pariwisata	18
8. Pengelolaan Pariwisata	26
9. Objek dan Daya Tarik Wisata.....	27
10. Sarana dan Prasana Pariwisata.....	29
11. Sapta Pesona Pariwisata	33
12. Sungai	35
13. Wisata Minat Khusus.....	39
14. Partisipasi Masyarakat	40
B. Penelitian yang relevan.....	54
C. Kerangka Penelitian.....	55
D. Hipotesis Penelitian	56
BAB III PROSEDUR PENELITIAN	57
A. Metode Penelitian	57
B. Variabel Penelitian.....	57
C. Teknik Pengumpulan Data	58
D. Instrumen Penelitian	60
E. Populasi dan Sampel.....	61
F. Langkah-langkah Penelitian	63
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	64

H. Waktu dan Tempat Penelitian.....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	67
A. Deskripsi Kondisi Geografis Daerah Penelitian.....	67
1. Letak dan Luas Daerah Penelitian.....	67
2. Kondisi Fisikal.....	72
a. Kondisi Geologis.....	72
b. Kondisi Geomorfologis.....	77
c. Kondisi Cuaca dan Iklim.....	79
d. Kondisi Hidrologis.....	82
e. Kondisi Tanah.....	83
f. Penggunaan Lahan.....	86
3. Kondisi Demografi dan Sosial Ekonomi.....	87
a. Jumlah dan Kepadatan Penduduk.....	87
b. Komposisi Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin.....	89
c. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	92
d. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	93
e. Sarana dan Prasana Transportasi.....	95
f. Sarana dan Prasana Sosial.....	97
g. Sarana dan Prasana Ekonomi.....	99
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	99
1. Karakteristik Responden.....	100
2. Deskripsi Objek Penelitian.....	105

3.	Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata <i>Cikadongdong River Tubing</i> sebagai wisata minat khusus di Desa Payung Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.....	113
4.	Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan <i>Cikadongdong River Tubing</i> sebagai Wisata Minat Khusus di Desa Payung Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.....	124
C.	Pembuktian Hipotesis	147
1.	Pembuktian Hipotesis I.....	147
2.	Pembuktian Hipotesis II	150
D.	Pembahasan	153
1.	Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan <i>Cikadongdong River Tubing</i> sebagai Wisata Minat Khusus di Desa Payung Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.....	153
2.	Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan <i>Cikadongdong River Tubing</i> Sebagai Wisata Minat Khusus di Desa Payung Kecamatan Rajagaluh Kabuapten Majalengka.....	162
E.	Analisis Geografi tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan <i>Cikadongdong River Tubing</i> sebagai Wisata Minat Khusus di Desa Payung Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka	170
1.	Analisis SWOT mengenai Karakteristik Objek Wisata <i>Cikadongdong River Tubing</i>	170

2. Analisis 5W+1H mengenai Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan <i>Cikadongdong River Tubing</i> sebagai Wisata Minat Khusus	172
3. Analisis Geografi mengenai Objek Wisata <i>Cikadongdong River Tubing</i>	175
4. Analisis Sapta Pesona Objek Wisata <i>Cikadongdong River Tubing</i>	177
F. Keterkaitan Hasil Penelitian dengan Pembelajaran di Sekolah	180
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	182
A. Simpulan	182
B. Saran.....	187
DAFTAR PUSTAKA	189
LAMPIRAN	193
RIWAYAT HIDUP PENULIS	226

DAFTAR TABEL

<i>Tabel</i>	<i>Halaman</i>
2.1 Tipe Partisipasi Masyarakat	49
2.2 Perbedaan Kajian Penelitian	54
3.1 Populasi.....	62
3.2 Sampel.....	63
3.3 Waktu Pelaksanaan Penelitian	66
4.1 Jumlah Curah Hujan Sepuluh Tahun Terakhir di Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka	81
4.2 Penggunaan Lahan di Desa Payung.....	86
4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	87
4.4 Komposisi Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin	90
4.5 Komposisi Penduduk Berdasarkan Usia Produktif.....	90
4.6 Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	93
4.7 Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	94
4.8 Sarana Transportasi Umum di Desa Payung.....	95
4.9 Sarana Transportasi Pribadi di Desa Payung	96
4.10 Prasana Transportasi di Desa Payung	97
4.11 Sarana dan Prasana Sosial di Desa Payung.....	98
4.12 Sarana dan Prasana Ekonomi di Desa Payung.....	99
4.13 Karakteristik Responden Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin.....	100
4.14 Karakteristik Responden Masyarakat Berdasarkan Usia	101

4.15	Karakteristik Responden Masyarakat Berdasarkan Mata Pencaharian	101
4.16	Karakteristik Responden Masyarakat Berdasarkan Tingkat Pendidikan	102
4.17	Karakteristik Responden Pengunjung Berdasarkan Jenis Kelamin	103
4.18	Karakteristik Responden Pengunjung Berdasarkan Usia.....	103
4.19	Karakteristik Responden Pengunjung Berdasarkan Mata Pencaharian.....	104
4.20	Karakteristik Responden Pengunjung Berdasarkan Tingkat Pendidikan	105
4.21	Jawaban Responden Masyarakat mengenai Tahu Tidaknya Sumber Modal dalam Pengelolaan Objek Wisata <i>Cikadongdong River Tubing</i>	114
4.22.	Struktur Raksa Giri Unit Usaha <i>Tubing</i>	115
4.23	Jawaban Responden Masyarakat mengenai Ikut Tidaknya Memberikan Partispasi Harta Benda	116
4.24	Jawaban Responden Masyarakat mengenai Keaktifan dalam Memberikan Ide/gagasan saat Kegiatan Musyawarah	117
4.25	Jawaban Responden Masyarakat mengenai Waktu dalam Mengikuti Kegiatan Musyawarah.....	119
4.26	Jawaban Responden Masyarakat mengenai Kegiatan Gotong Royong.....	120

4.27	Jawaban Responden Masyarakat mengenai Terlibat Tidaknya Kedalam Kelompok Pengelola Objek Wisata <i>Cikadongdong</i> <i>River Tubing</i>	122
4.28	Jawaban Responden Masyarakat mengenai Keterlibatan sebagai Kelompok Pengelola objek wisata <i>Cikadongdong River Tubing</i>	123
4.29	Jawaban Responden Masyarakat dan Pengunjung mengenai Suasana Panorama Alam di Objek Wisata <i>Cikadongdong</i> <i>River Tubing</i>	125
4.30	Jawaban Responden Masyarakat dan Pengunjung mengenai Aksesibilitas Jalan enuju Lokasi Objek Wisata <i>Cikadongdong</i> <i>River Tubing</i>	127
4.31	Jawaban Responden Masyarakat dan Pengunjung mengenai Pelayanan Pengelola dalam Membantu dan Menjaga Keselamatan Pengunjung	135
4.32	Jawaban Responden Masyarakat dan Pengunjung mengenai Cara Mempromosikan Objek Wisata <i>Cikadongdong River Tubing</i>	138
4.33	Jawaban Responden Masyarakat dan Pengunjung mengenai Memadainya Prasana di Objek Wisata <i>Cikadongdong</i> <i>River Tubing</i>	142
4.34	Jawaban Responden Masyarakat dan Pengunjung mengenai Prasana yang Perlu Dikembangkan di Objek Wisata <i>Cikadongdong</i> <i>River Tubing</i>	143

4.35	Jawaban Responden Masyarakat dan Pengunjung mengenai Memadainya Sarana di Objek Wisata <i>Cikadongdong</i> <i>River Tubing</i>	144
4.36	Jawaban Responden Masyarakat dan Pengunjung mengenai Sarana yang Perlu Dikembangkan di Objek Wisata <i>Cikadongdong River Tubing</i>	144
4.37	Jawaban Responden Masyarakat dan Pengunjung mengenai Perlu Tidaknya Sarana Transportasi Umum bagi Wisatawan/Pengunjung	146
4.38	Jawaban Responden Masyarakat dan Pengunjung mengenai Transportasi Umum yang diperlukan bagi Wisatawan/Pengunjung	146
4.39	Rangkuman Hasil Analisis tentang Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata <i>Cikadongdong</i> <i>River Tubing</i>	148
4.40	Rangkuman Hasil Analisis tentang Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan <i>Cikadongdong</i> <i>River Tubing</i> sebagai Wisata Minat Khusus.....	150
4.41	Analisis SWOT mengenai Karakteristik Objek Wisata <i>Cikadongdong River Tubing</i>	170
4.42	Kompetensi Dasar dan Materi Pembelajaran Geografi Kelas XI.....	181

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar</i>	<i>Halaman</i>
4.1 Peta Administratif Kabupaten Majalengka	69
4.2 Peta Administratif Kecamatan Rajagaluh	70
4.3 Peta Administratif Desa Payung	71
4.4 Peta Geologi Kabupaten Majalengka.....	76
4.5 Peta Topografi Kabupaten Majalengka.....	78
4.6 Grafik Iklim Berdasarkan Banyaknya Curah Hujan tiap Bulan Menurut Schmidt dan Fergusson.....	82
4.7 Peta Jenis Tanah di Kabupaten Majalengka	85
4.8 Lokasi Objek Wisata Objek Wisata Cikadongdong <i>River Tubing</i> Dari Kantor Desa Payung	106
4.9 Sungai <i>Cikadongdong</i> di Desa Payung.....	109
4.10 <i>Site Plan</i> Objek Wisata <i>Cikadongdong River Tubing</i>	112
4.11 Kegiatan Musyawarah Bersama Masyarakat Desa Payung	118
4.12 Kegiatan Gotong Royong Masyarakat di Kawasan Objek Wisata <i>Cikadongdong River Tubing</i>	121
4.13 Kegiatan Pengelola Objek Wisata <i>Cikadongdong River Tubing</i>	124
4.14 Panorama Alam di Kawasan Objek Wisata <i>Cikadongdong</i> <i>River Tubing</i>	126

4.15	Kondisi Jalan Menuju Lokasi Objek Wisata <i>Cikadongdong River Tubing</i>	128
4.16	Tahap Registrasi Pengunjung.....	130
4.17	Tahap Pengecekan dan Pemberian Arah dari <i>Guide River</i> Kepada Pengunjung	131
4.18	Tahap Pemanasan dan Pemakaian <i>Safety Body</i>	132
4.19	Tahap Pemotretan Pengunjung	133
4.20	Tahap Pengarungan <i>River Tubing</i>	134
4.21	Media Promosi Objek Wisata <i>Cikadongdong River Tubing</i>	137
4.22	Suasana Kunjungan Wisatawan saat Menempati <i>Gazebo/Saung</i>	139
4.23	Tempat Parkir bagi Pengunjung.....	141

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran</i>	<i>Halaman</i>
1. Pedoman Observasi Daerah Penelitian	193
2. Pedoman Kuisisioner untuk Responden Masyarakat	198
3. Pedoman Kuisisioner untuk Responden Wisatawan/Pengunjung	209
4. Pedoman Wawancara untuk Kepala Desa Payung	216
5. Pedoman Wawancara untuk Kepala Raksa Giri Unit Usaha <i>Tubing</i>	219
6. Pedoman Wawancara untuk Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka	223
7. Riwayat Penulis	226

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata sebagai sektor Industri di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk membantu kemajuan perekonomian negara. Potensi tersebut didukung oleh kondisi-kondisi alamiah seperti, letak geografis daratan dan lautan di sekitar khatulistiwa, lapisan tanah yang subur, panorama alam akibat ekologi geologis, dan banyaknya flora dan fauna yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia.

Pariwisata di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang sangat pesat. Adanya peningkatan ini bisa di lihat dari jumlah objek wisata dan wisatawan yang berkunjung. Badan Pusat Statistik mencatat kunjungan wisatawan mancanegara di Januari 2019 tumbuh 5,22% atau meningkat dari 1,10 juta kunjungan di Januari 2018 menjadi sebanyak 1,16 juta kunjungan. Dan tercatat dari potensi desa (Podes) 2018 terdapat 1.734 desa wisata di seluruh Indonesia. (*BPS, 2018-2019*).

Indonesia sebagai negara berkembang, berusaha membangun industri pariwisata sebagai salah satu cara untuk mencapai neraca perdagangan luar negeri yang berimbang. Pengembangan kepariwisataan saat ini tidak hanya untuk menambah devisa negara maupun pendapatan

pemerintah daerah, tapi juga menaikan taraf hidup masyarakat di sekitar kawasan tujuan wisata.

Upaya pengembangan pariwisata dilakukan dengan pengelolaan yang terencana dengan baik oleh pemerintah. Progam pengembangan dalam kegiatan pariwisata bisa pembangunan seperti hotel, tempat parkir, terminal, transportasi, restoran makan, toko *souvenir*, aksesibilitas jalan, dan sebagainya. Untuk merealisasikan pengembangan ini harus ada dukungan atau partisipasi dari masyarakat sekitar kawasan wisata sehingga masyarakat tersebut akan terkena dampak positif.

Upaya ini sesuai dengan undang-undang tentang kepariwisataan bahwa keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah Daerah, dan pengusaha. (Undang-Undang Nomor 10.Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan).

Partisipasi Masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses pengevaluasi perubahan yang terjadi. (Isbandi, 2007: 27)

Pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*) dikembangkan berdasarkan prinsip keseimbangan dan keselarasan antara

berbagai *stakeholders* pembangunan pariwisata termasuk pemerintah, swasta dan masyarakat. Secara ideal prinsip pembangunan ini menekankan pada pembangunan “dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat” yang mana dimulai dari tahap pembangunan yaitu dari perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan pengembangan sampai tahap pengawasan serta evaluasi yang harus melibatkan masyarakat setempat secara aktif. (Arie Sanyi, 2014 : Vol.1)

Kabupaten Majalengka adalah wilayah yang terletak di provinsi Jawa Barat yang berjarak 91 km dari ibukota propinsi. Luas daerah Kabupaten Majalengka adalah 1204,24 km² atau sekitar 2,71% dari luas Propinsi Jawa Barat. Wilayahnya terbagi 3 zona, yaitu pegunungan, perbukitan yang bergelombang, dan dataran rendah. Kondisi fisik yang beragam ini membuat Kabupaten Majalengka memiliki potensi pariwisata yang beranekaragam, diantaranya dari wisata alam, wisata sejarah, agrowisata, dan wisata minat khusus. Banyak pariwisata di Kabupaten Majalengka yang diperkenalkan dan dikelola oleh masyarakat sekitar kepada wisatawan. Pariwisata di Kabupaten Majalengka yang berbasis masyarakat salah satunya adalah objek wisata *Cikadongdong River Tubing*.

Objek wisata *Cikadongdong River Tubing* merupakan objek wisata yang terletak di Desa Payung Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka . Objek wisata ini terletak di kaki gunung Ciremai atau kurang lebih di ketinggian 1000 meter diatas permukaan laut. Objek wisata

Cikadongdong River Tubing ini dulunya merupakan satu inisiatif dari masyarakat setempat yang ingin mengembangkan potensi wisata di daerah tersebut. Saat itu ada sekitar 16 orang yang berniat mengembangkan potensi wisata *river tubing* tanpa harus merusak keaslian dan keasrian alam sekitarnya. Objek wisata ini merupakan sejenis wisata arum jeram yang menjadikan sungai Cikadongdong sebagai tempatnya. Sungai Cikadongdong ini berhulu dari Gunung Ciremai, artinya arus yang di sungai tersebut cukup deras dan ini sangat cocok dijadikan wisata arum jeram. Namun berbeda berbeda dengan aktivitas arum jeram lainnya, *river tubing* ini sebenarnya merupakan satu aktivitas menyusuri sungai dengan menggunakan ban dalam bekas. Aktivitas ini sebelas dua belas serupa dengan *body rafting* atau arung jeram namun dengan tingkatan lebih ringan.

Dalam pengelolaannya, Objek wisata *River tubing* ini sudah memiliki ijin dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka dan Balai Besar Sungai Cimanuk Cisanggarung. Potensi besar yang dimiliki oleh objek wisata *Cikadongdong River Tubing* ini membuat masyarakat setempat terus berupaya mengembangkannya agar menjadi salah satu tujuan wisata minat khusus para wisatawan lokal dan mancanegara.

Bertolak dari latar belakang tersebut, penulis tertarik terhadap fenomena ini berdasarkan sudut pandang Geografi sebagai objek permasalahan pada penelitian ini dengan judul ***“Partisipasi Masyarakat***

dalam Pengelolaan Cikadongdong River Tubing di Desa Payung sebagai Wisata Minat Khusus Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan *Cikadongdong River Tubing* sebagai wisata minat khusus di Desa Payung Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka ?
2. Faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pengembangan *Cikadongdong River Tubing* sebagai wisata minat khusus di Desa Payung Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka ?

C. Definsi Operasional

1. Partisipasi merupakan keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. (Wazir, 1999: 29)
2. Masyarakat adalah suatu sistem kebiasaan dan tata cara dari wewenang dan kerjasama antara berbagai kelompok dan golongan dari pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia. Keseluruhan yang selalu berubah ini kita namakan masyarakat. Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial dan selalu berubah. (Soekanto, 2004.24)
3. Pengelolaan adalah suatu rangkai kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian penggerakan dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. (Wardoyo, 1980:41)

4. Objek wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (Undang-undang No.10 Tahun 2009).
5. *River Tubing* merupakan aktivitas wisata yang dilakukan di medan sungai, aliran irigasi, dan sungai yang mengalir di dalam gua. Sarana atau alat yang digunakan untuk river tubing adalah ban karet. (Asosiasi Arum Jeram Indonesia)
6. Wisata minat khusus (*Special Interest Tourism*) merupakan bentuk kegiatan dengan wisatawan individu, kelompok atau rombongan kecil yang bertujuan untuk belajar dan berupaya mendapatkan pengalaman tentang suatu hal di daerah yang dikunjungi (Fandeli, 2002:107).
7. Objek wisata *Cikadongdong River Tubing* merupakan objek wisata arum jeram yang menyusuri sungai cikadodong sepanjang 250 meter dengan menggunakan ban. Objek wisata ini berlokasi di kaki Gunung Ciremai atau tepatnya di Desa Payung, Kecamatan Rajagaluh, Kabupaten Majalengka.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penulisannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan *Cikadongdong River Tubing* sebagai wisata minat khusus di Desa Payung Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.

2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pengembangan *Cikadongdong River Tubing* sebagai objek wisata minat khusus di Desa Payung Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan memiliki nilai kegunaan bagi semua pihak terkait dengan topik penelitian ini. Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Guna mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata *Cikadongdong River Tubing* sebagai wisata minat khusus di Desa Payung Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.
 - b. Guna mengetahui faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pengembangan *Cikadongdong River Tubing* sebagai objek wisata minat khusus di Desa Payung Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti, dapat menambah ilmu dan pengetahuan tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan suatu objek wisata.

- b. Bagi masyarakat, dapat mengetahui cara dan pengaruh partisipasi dalam mengelola suatu objek wisata secara profesional dan terstruktur.
- c. Bagi pemerintah, dapat menjadi acuan agar ikut berkontribusi membantu masyarakat dalam mengelola objek wisata yang ada pada suatu daerah.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Ruang Lingkup Geografi

Geografi secara harfiah berarti deskripsi tentang bumi. Jadi, geografi merupakan ilmu yang menggambarkan keadaan bumi. Perumusan yang sederhana ini telah mengalami perubahan karena kemajuan zaman, kemajuan perdagangan, dan kegunaan ilmu itu sendiri. Bidang kajian ilmu geografi semakin bertambah luas yang mencakup aspek fisik, aspek sosial (manusia), serta keterkaitan antar manusia dengan lingkungannya. Minat dan perhatian di antara ahli-ahli geografi terhadap masing-masing aspek tertentu mengakibatkan perumusan definisi geografi yang berbeda-beda. Beberapa definisi geografi yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut :

Menurut Preston E. James seperti dikutip oleh Ahman Sya (2011 : 29) , *Geography has sometimes been called the mother of sciences, since many fields of learning that started with observations of the actual face of earth turned to the study of specific processes wherever they might be located.*

Menurut Richard Hartshorne seperti dikutip oleh Ahman Sya (2011 : 29), *Geography is that discipline that seeks to describe and interpret the variable character from place to place of the earth as the world of man.*

2. Geografi Pariwisata

Geografi pariwisata adalah cabang ilmu geografi regional yang mengkaji suatu wilayah atau region dipermukaan bumi secara komprehensif, baik aspek fisis geografisnya maupun manusianya. Regional itu sendiri berarti wilayah dipermukaan bumi yang memiliki karakteristik tertentu yang dapat dibedakan dengan region atau wilayah permukaan bumi yang lain. Karakter itu muncul bukan semata-mata oleh karena latar belakang kondisi faktor fisis geografis, akan tetapi juga sebagai akibat pola relasi atau hubungan antara manusia dengan alam lingkungan di region yang bersangkutan. (Ahman Sya, 2005 : 1)

Dalam kajian lebih lanjut, geografi pariwisata lebih mengedepankan perpaduan antara unsur fisis dan manusia yang memunculkan daya tarik secara atraktif, rekreatif, imajinatif, edukatif, dan *religious*. Dengan demikian muatan yang menjadi ciri khas dalam studi geografi pariwisata adalah lokasi, site dan situation suatu objek beserta relasi antar objek dengan manusia dengan suatu region maupun region lainnya. Hal ini menggambarkan kekhasan studi geografi.

Geografi sendiri pada hakekatnya adalah disiplin ilmu pengetahuan yang mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dengan alam lingkungannya di ruang permukaan bumi. Hubungannya ini dikenal dengan sebutan relasi (*relation*), yang didalamnya mencakup interelasi, interaksi dan interdependensi antara manusia dengan lingkungan alam itu. Sejak lama, telah menjadi perhatian banyak orang. Bahkan menurut Preston E. James seperti di kutip oleh Sumaatmadja (1981 : 32), geografi adalah induk dari semua cabang ilmu pengetahuan (*the mother of science*). Hal ini disebabkan oleh karena segala macam kajian keilmuan dimulai dari observasi yang terkait langsung dengan permukaan bumi di lokasi tertentu.

Perkembangan geografi itu sendiri diyakini bersamaan dengan perkembangan pemikiran fisioterafis bersamaan dengan perkembangan pemikiran filosofis tentang kejadian alam semesta dengan kehidupannya, mulai dari jaman Herodotus pada abad-abad sebelum Masehi (485-425 SM).

Dijaman modern seperti sekarang ini, geografi telah berkembang sangat pesat, sehingga ruang lingkup kerjanya dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan *what, where, why, who*, dan *when* tentang apa yang terjadi dipermukaan bumi. Dengan demikian geografi memiliki peran yang lebih luas, baik sebagai

suatu sintesis, penelaahan relasi keruangan gejala, ilmu tataguna lahan, sebagai bidang ilmu penelitian, dan lain-lain.

3. Definisi Pariwisata

Secara etimologis, kata “pariwisata” yang berasal dari bahasa sanskerta, sesungguhnya bukanlah berarti “tourisme” (bahasa Belanda) atau “*tourism*” (bahasa Inggris). Kata pariwisata, menurut pengertian ini, sinonim dengan pengertian “tour”. Pendapat ini berdasarkan pemikiran berikut : kata pariwisata terdiri dari dua suku kata yaitu masing-masing kata “pari” dan “wisata”.

- Pari, berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap (ingat kata paripurna).
- Wisata, berarti perjalanan, berpergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata “*travel*” dalam bahasa Inggris”.

Menurut Westlake seperti dikutip oleh Yoeti (1997:26) menyatakan bahwa pariwisata adalah sejumlah gejala/fenomena dan hubungan yang timbul dari suatu perjalanan yang jauh dan tidak untuk tinggal menetap serta tidak ada hubungannya dengan aktivitas mencari pekerjaan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah

Dalam pengertian kepariwisataan terdapat terdapat beberapa faktor penting yang mau tidak mau harus ada dalam batasan suatu definisi pariwisata. Faktor-faktor yang dimaksudkan antaranya ialah :

- 1) Perjalanan itu dilakukan untuk sementara waktu.
- 2) Perjalanan itu dilakukan dari suatu tempat ke tempat lainnya.
- 3) Perjalanan itu, walaupun apa bentuknya, harus selalu dikaitkan dengan pertamasyaan atau rekreasi.
- 4) Orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya dan semata-mata sebagai konsumen ditempat tersebut.

4. Industri Pariwisata

Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan penyelenggaraan pariwisata (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009).

Menurut Hunziker seperti yang dikutip oleh Yoeti (2008:14) mendefinisikan industri pariwisata sebagai berikut : “*Tourism enterprices are all business entities which, by combining various means of production, provide goods and services of specifically tourism nature*”.

Menurut Yoeti (1996 :1) industri pariwisata, adalah kumpulan dari macam-macam perusahaan yang secara bersama

menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa (*good and service*) yang dibutuhkan wisatawan pada khususnya dan traveller pada umumnya, selama dalam perjalanannya.

5. Sumber Daya Pariwisata

Sumber daya merupakan atribut alam yang bersifat netral sampai ada campur tangan manusia dari luar untuk mengubahnya agar dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan manusia itu.

Dalam konteks pariwisata, sumber daya diartikan sebagai segala sesuatu yang mempunyai potensi untuk dikembangkan guna mendukung pariwisata, baik secara langsung maupun tidak langsung. (Pitana dan Surya, 2009 : 68).

a. Sumber Daya Alam

Menurut Damanik dan Weber seperti dikutip oleh Pitana dan Surya (2006 :70), sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata alam adalah : (1) keajaiban dan keindahan alam, (2) keragaman flora, (3) keragaman fauna, (4) kehidupan satwa liar, (5) vegetasi alam, (6) ekosistem yang belum terjamah manusia, (7) rekreasi perairan, (8) lintas alam, objek megalitik, (9) suhu dan kelembaban udara yang nyaman, (10) curah hujan yang normal.

b. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia diakui sebagai salah satu komponen vital dalam pembangunan pariwisata. Hampir setiap

tahap dan elemen pariwisata memerlukan sumber daya manusia untuk menggerakannya. Singkatnya, faktor sumber daya manusia sangat menentukan eksistensi pariwisata. Sebagai salah satu industri jasa, sikap kemampuan *staff* akan berdampak krusial terhadap bagaimana pelayanan pariwisata diberikan kepada wisatawan yang secara langsung akan berdampak pada kenyamanan, kepuasan dan kesan atas kegiatan wisata yang di lakukannya. (Pitana dan Surya, 2009 :72).

Berkaitan dengan sumber daya manusia dalam pariwisata, menurut McIntosh, et al seperti di kutip oleh Pitana dan Surya (2009 : 72), berbagai peluang karir dalam industri pariwisata yang memanfaatkan dan digerakkan oleh sumber daya manusia, seperti di bidang transportasi, akomodasi, pelayanan makanan dan minuman, *shopping, travel*, dan sebagainya.

c. Sumber Daya Budaya

Budaya sangat penting peranannya dalam pariwisata. Salah satu hal yang menyebabkan orang ingin melakukan perjalanan wisata adalah adanya keinginan untuk melihat cara hidup dan budaya orang lain di belahan dunia lain serta keinginan untuk memelajari budaya orang lain tersebut. Industri pariwisata mengakui peran budaya sebagai faktor

penarik dengan mempromosikan karakteristik budaya dari destinasi. Sumber daya budaya dimungkinkan untuk menjadi faktor utama yang menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisatanya. (Pitana dan Surya, 2009 :75).

Sumber daya budaya yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisata diantaranya adalah sebagai berikut : (1) bangunan bersejarah, (2) seni dan patung kontemporer, (3) seni pertunjukan, (4) peninggalan keagamaan, (5) kegiatan dan cara hidup masyarakat lokal, (6) perjalanan ke tempat bersejarah menggunakan alat transportasi unik. (7) mencoba kuliner setempat.

d. Sumber Daya Pariwisata Minat Khusus

Salah satu penyebab terjadinya segmentasi atau spesialisasi pasar pariwisata adalah karena adanya kecenderungan wisatawan dengan minat khusus baik dalam jumlah wisatawan maupun area minatnya. (Pitana dan Surya, 2009 :76).

Menurut Richardson dan Fluker seperti di kutip oleh Pitana dan Surya (2009 : 76), Jenis – jenis sumber daya pariwisata minat khusus yang bisa dijadikan antraksi wisata, (1) *Active adventure*, (2) *Nature and wildlife*, (3) *Affinity*, (4) *Romance*, (5) *Family*, (6) *Soft Adventure*, (7) *History*, (8) *Hobby*, (9) *Spiritual*, (10) *Sports*.

6. Pengembangan Pariwisata

Perencanaan dan pengembangan pariwisata merupakan suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan menuju ketataran nilai yang lebih tinggi dengan cara melakukan penyesuaian dan koreksi berdasar pada hasil monitoring dan umpan balik implementasi rencana sebelumnya yang merupakan dasar kebijaksanaan dan merupakan misi yang harus dikembangkan. Perencanaan dan pengembangan pariwisata bukanlah system yang berdiri sendiri, melainkan terkait erat dengan sistem perencanaan pembangunan yang lain secara inter sektoral dan inter regional. Perencanaan pariwisata haruslah di dasarkan pada kondisi dan daya dukung dengan maksud menciptakan interaksi jangka panjang yang saling menguntungkan diantara pencapaian tujuan pembangunan pariwisata, peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat, dan berkelanjutan daya dukung lingkungan di masa mendatang (Fandeli, 1995 : 46).

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dalam tahap pembangunannya, berusaha membangun industri pariwisata sebagai salah satu cara untuk mencapai neraca perdagangan luar negeri yang berimbang. Pengembangan kepariwisataan saat ini tidak hanya untuk menambah devisa negara maupun pendapatan pemerintah daerah. Akan tetapi juga diharapkan dapat memperluas kesempatan berusaha disamping memberikan lapangan pekerjaan

baru untuk mengurangi pengangguran. Pariwisata dapat menaikkan taraf hidup masyarakat yang tinggal di kawasan tujuan wisata tersebut melalui keuntungan secara ekonomi. Dengan mengembangkan fasilitas yang mendukung dan menyediakan fasilitas rekreasi, wisatawan dan penduduk setempat saling diuntungkan. Pengembangan daerah wisata hendaknya memperlihatkan tingkatnya budaya, sejarah dan ekonomi dari tujuan wisata. Dan selain itu dapat berfungsi sebagai sarana pemerataan pembangunan di daerah yang sekaligus untuk menciptakan kesempatan berusaha atau kesempatan bekerja serta meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar sehingga mereka tidak tertinggal oleh perkembangan usaha jasa dan sarana pariwisata.

7. Jenis dan Macam Pariwisata

Kepariwisataan tidak menggejala sebagai bentuk tunggal. Istilah ini umum sifatnya yang menggambarkan beberapa jenis perjalanan dan penginapan sesuai dengan motivasi yang mendasari kepergian tersebut. Orang melakukan perjalanan untuk memperoleh berbagai tujuan dan memuaskan bermacam-macam keinginan. Di samping itu, untuk keperluan perencanaan dan pengembangan kepariwisataan itu sendiri, perlu pula dibedakan antara pariwisata dengan jenis pariwisata lainnya, sehingga jenis dan macam pariwisata yang dikembangkan akan dapat berwujud

seperti diharapkan dari kepariwisataan itu sendiri. (Yoeti, 1996 : 120) Sebenarnya pariwisata sebagai suatu gejala, terwujud dalam beberapa bentuk yang antara lain, misalnya :

- 1) Menurut letak geografis, dimana kegiatan pariwisata berkembang dibedakan menjadi :
 - a.) Pariwisata lokal (*local tourism*) yaitu jenis kepariwisataan yang ruang lingkungannya lebih sempit dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu saja. Misalnya kepariwisataan kota Denpasar, kepariwisataan kota Bandung.
 - b.) Pariwisata regional (*regional tourism*) yaitu kegiatan kepariwisataan yang dikembangkan dalam suatu wilayah tertentu, dapat regional dalam lingkungan nasional dan dapat pula regional dalam ruang lingkup internasional. Misalnya kepariwisataan Bali, Yogyakarta, dan lain-lain.
 - c.) Pariwisata nasional (*national tourism*) yaitu jenis pariwisata yang dikembangkan dalam wilayah suatu negara, dimana para pesertanya tidak saja terdiri dari warganegaranya sendiri tetapi juga orang asing yang terdiam di negara tersebut. Misalnya kepariwisataan yang ada di daerah-daerah dalam satu wilayah Indonesia.
 - d.) Pariwisata regional-internasional yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu wilayah internasional yang terbatas, tetapi melewati batas-batas

lebih dari dua atau tiga negara dalam wilayah tersebut.

Misalnya kepariwisataan ASEAN.

e.) Pariwisata internasional (*International tourism*) yaitu kegiatan kepariwisataan yang terdapat atau dikembangkan di banyak negara di dunia.

2) Menurut pengaruhnya terhadap neraca pembayaran

a) Pariwisata aktif (*in bound tourism*) yaitu kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan gejala masuknya wisatawan asing ke suatu negara tertentu. Hal ini tentu akan mendapatkan masukan devisa bagi negara yang dikunjungi dengan sendirinya akan memperkuat posisi neraca pembayaran negara yang dikunjungi wisatawan.

b) Pariwisata pasif (*out-going tourism*) yaitu kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan gejala keluarnya warga negara sendiri bepergian ke luar negeri sebagai wisatawan. Karena ditinjau dari segi pemasukan devisa negara, kegiatan ini merugikan negara asal wisatawan, karena uang yang dibelanjakan itu terjadi di luar negeri.

3) Menurut alasan/tujuan perjalanan

a) *Business tourism* yaitu jenis pariwisata dimana pengunjungnya datang untuk tujuan dinas, usaha dagang atau yang berhubungan dengan pekerjaannya, kongres, seminar dan lain-lain

- b) *Vacational tourism* yaitu jenis pariwisata dimana orang-orang yang melakukan perjalanan wisata terdiri dari orang-orang yang sedang berlibur, cuti, dan lain-lain
- c) *Educational tourism* yaitu jenis pariwisata dimana pengunjung atau orang melakukan perjalanan untuk tujuan belajar atau mempelajari suatu bidang ilmu pengetahuan. Contohnya : darmawisata (*study tour*).
- d) *Familiarization tourism* yaitu suatu perjalanan anjagsana yang dimaksudkan guna mengenal lebih lanjut bidang atau daerah yang mempunyai kaitan dengan pekerjaannya.
- e) *Scientific tourism* yaitu perjalanan wisata yang tujuan pokoknya adalah untuk memperoleh pengetahuan atau penyelidikan terhadap sesuatu bidang ilmu pengetahuan.
- f) *Special Mission tourism* yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan dengan suatu maksud khusus, misalnya misi kesenian, misi olah raga, maupun misilainnya.
- g) *Hunting tourism* yaitu suatu kunjungan wisata yang dimaksudkan untuk menyelenggarakan perburuan binatang yang diijinkan oleh penguasa setempat sebagai hiburan semata-mata.

4) Menurut saat atau waktu berkunjung

a) *Seasonal tourism* yaitu jenis pariwisata yang kegiatannya berlangsung pada musim-musim tertentu. Contoh : *Summer tourism, winter tourism*, dan lain-lain.

b) *Occasional tourism* yaitu jenis pariwisata dimana perjalanan wisatawan dihubungkan dengan kejadian (occasion) maupun suatu even. Misalnya Sekaten di Yogyakarta, Nyepi di Bali, dan lain-lain.

5) Menurut Objeknya

a) *Cultural tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan disebabkan karena adanya daya tarik dari seni dan budaya suatu tempat atau daerah.

b) *Recuperational tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan adalah untuk menyembuhkan penyakit, seperti mandi di sumber air panas, mandi lumpur, dan lain-lain.

c) *Commercial tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan dikaitkan dengan kegiatan perdagangan nasional dan internasional.

d) *Sport tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan adalah untuk

melihat atau menyaksikan suatu pesta olah raga di suatu tempat atau negara tertentu.

- e) *Political tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan tujuannya melihat atau menyaksikan suatu peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan kegiatan suatu negara. Misalnya menyaksikan peringatan hari kemerdekaan suatu negara
 - f) *Social tourism* yaitu jenis pariwisata dimana dari segi penyelenggaraannya tidak menekankan untuk mencari keuntungan, misalnya study tour, picnic, dan lain-lain.
 - g) *Religion tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan tujuannya melihat atau menyaksikan upacara-upacara keagamaan, seperti upacara Bali Krama di Besakih, haji umroh bagi agama Islam, dan lain-lain
 - h) *Marine tourism* merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olah raga lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
- 6) Menurut jumlah orang yang melakukan perjalanan
- a) *Individual tourism* yaitu seorang wisatawan atau satu keluarga yang melakukan perjalanan secara bersama.

- b) *Family group tourism* yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh serombongan keluarga yang masih mempunyai hubungan kekerabatan satu sama lain.
 - c) *Group tourism* yaitu jenis pariwisata dimana yang melakukan perjalanan wisata itu terdiri dari banyak orang yang bergabung dalam satu rombongan yang biasa diorganisasi oleh sekolah, organisasi, atau tour oprator/travel agent.
- 7) Menurut alat pengangkutan yang digunakan
- a) *Land tourism* yaitu jenis pariwisata yang dalam kegiatannya menggunakan transportasi darat, seperti bus, taxi, dan kereta api.
 - b) *Sea tourism* yaitu kegiatan kepariwisataan yang menggunakan angkutan laut untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata.
 - c) *Air tourism* yaitu jenis pariwisata yang menggunakan angkutan udara dari dan ke daerah tujuan wisata.
- 8) Menurut umur yang melakukan perjalanana
- a) *Youth tourism* yaitu jenis pariwisata yang dikembangkan bagi para remaja yang suka melakukan perjalanan wisata dengan harga relatif murah.

- b) *Abdult tourism* yaitu kegiatan pariwisata yang diikuti oleh orang-orang yang berusia lanjut. Biasanya orang yang melakukan perjalanan adalah para pensiunan.
- 9) Menurut jenis kelamin
- a) *Masculine tourism* yaitu jenis pariwisata yang kegiatannya hanya diikuti oleh kaum pria saja, seperti safari, hunting, dan adventure.
 - b) *Feminime tourism* yaitu jenis pariwisata yang hanya diikuti oleh kaum wanita saja, seperti rombongan untuk menyaksikan demonstrasi memasak.
- 10) Menurut harga dan tingkat sosial
- a) *Delux tourism* yaitu perjalanan wisata yang menggunakan fasilitas standar mewah, baik alat angkutan, hotel, maupun atraksinya.
 - b) *Middle class tourism* yaitu jenis perjalanan wisata yang diperuntukkan bagi mereka yang menginginkan fasilitas dengan harga tidak terlalu mahal, tetapi tidak terlalu jelek pelayanannya.
 - c) *Social tourism* yaitu perjalanan wisata yang penyelenggaraannya dilakukan secara bersama dengan biaya yang diperhitungkan semurah mungkin dengan fasilitas cukup memadai selama dalam perjalanan.

8. Pengelolaan Pariwisata

Pengelolaan pariwisata haruslah mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan yang menekankan nilai-nilai kelestarian lingkungan alam, komunitas, dan nilai sosial yang memungkinkan wisatawan menikmati kegiatan wisatanya serta bermanfaat bagi kesejahteraan komunitas lokal. (Pitana dan Surya, 2009 :81).

Menurut Cox (1985) yang dikutip oleh Dowling dan Fennel (2003: 2), pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut :

- a. Pembangunan dan Pengembangan pariwisata haruslah di dasarkan pada kearifan lokal dan *spesial local sense* yang merefleksikan keunikan peninggalan budaya dan keunikan lingkungan.
- b. Preservasi, proteksi, dan peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi basis pengembangan kawasan pariwisata.
- c. Pengembangan atraksi wisata tambahan yang mengakar pada khasanah budaya lokal.
- d. Pelayanan kepada wisatawan yang berbasis keunikan budaya dan lingkungan lokal.
- e. Memberikan dukungan dan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti memberikan manfaat positif, tetapi sebaliknya mengendalikan dan/atau menghentikan

aktivitas pariwisata tersebut jika melampaui ambang batas (*carrying capacity*).

9. Objek dan Daya Tarik Wisata

Objek dan daya tarik wisata merupakan salah satu unsur penting dalam dunia kepariwisataan. Dimana objek dan daya tarik wisata dapat menyukseskan program pemerintah dalam melestarikan adat dan budaya bangsa sebagai asset yang dapat dijual kepada wisatawan. Objek dan daya tarik wisata dapat berupa alam, budaya, tata hidup dan sebagainya yang memiliki daya tarik dan nilai jual untuk dikunjungi ataupun dinikmati oleh wisatawan. Dalam arti luas, apa saja yang mempunyai daya tarik wisata atau menarik wisatawan dapat disebut sebagai objek dan daya tarik wisata.

Produk pariwisata meliputi keseluruhan pelayanan yang diperoleh, dirasakan, dimiliki dan dinikmati oleh wisatawan sejak ia meninggalkan rumah, tempat tinggal sampai ke daerah wisata yang dipilihnya hingga kembali ke tempat asalnya. Adapun yang dimaksud dengan produk industri wisata adalah keseluruhan pelayanan yang diperoleh oleh wisatawan.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menjelaskan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa

keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Suatu daya tarik wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi syarat-syarat untuk pengembangan daerahnya, menurut Maryani (1991:11) syarat-syarat tersebut adalah :

1) *What to see*

Di tempat tersebut harus ada objek dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain. Dengan kata lain daerah tersebut harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya yang dapat dijadikan “*entertainment*” bagi wisatawan. *What to see* meliputi pemandangan alam, kegiatan, kesenian dan atraksi wisata.

2) *What to do*

Di tempat tersebut selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lama ditempat itu.

3) *What to buy*

Tempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk di bawa pulang ke tempat asal.

4) *What to arrived*

Di dalamnya termasuk aksesibilitas, bagaimana kita mengunjungi daya tarik wisata tersebut, kendaraan apa yang akan digunakan dan berapa lama tiba ketempat tujuan wisata tersebut.

5) *What to stay*

Bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara selama dia berlibut. Diperlukan penginapan-penginapan baik hotel berbintang atau hotel non berbintang dan sebagainya.

10. Sarana dan Prasarana Pariwisata

Menurut Yoeti (1996: 184), Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan untuk sementara waktu ke tempat atau daerah yang sama sekali masih asing baginya. Karena jauh dari tempat tinggalnya, maka ia memerlukan pelayanan sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya, yaitu semenjak ia berangkat ke tempat tujuan, hingga ia kembali kerumahnya. Oleh karena itu sebelum seorang wisatawan melakukan perjalanan wisata, terlebih dahulu ia ingin mengetahui tentang :

- 1) Fasilitas transportasi yang akan membawanya dari dan ke daerah tujuan wisata yang dikunjunginya.
- 2) Fasilitas akomodasi, yang merupakan tempat tinggal sementara ditempat atau didaerah tujuan yang akan dikunjunginya.

- 3) Fasilitas *catering service*, yang dapat memberi pelayanan mengenai makanan dan minuman sesuai dengan selera masing-masing.
- 4) Objek dan atraksi yang ada di daerah tujuan yang akan dikunjunginya.
- 5) Aktivitas rekreasi yang dapat dilakukan di tempat yang akan di kunjungi.
- 6) Fasilitas perbelanjaan, dimana ia dapat membeli barang-barang pada umumnya dan souvenir pada khususnya.
- 7) Tempat atau toko, dimana ia dapat membeli atau reparasi kamera dan serta mencetak foto hasil pemotretannya.

Semua ini menyangkut prasarana dan sarana kepariwisataan yang harus diadakan sebelum kita mempromosikan suatu daerah tujuan wisata. Yang dimaksudkan dengan prasarana (*infrastructures*) adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Lothar A. Kreck dalam bukunya *International Tourism* membagi prasarana atas dua bagian penting, yaitu :

1) Prasarana Perekonomian (*Economic Infrastructures*) yang dapat dibagi atas :

a) Pengangkutan (*Transportation*)

Yang dimaksudkan dengan pengangkutan disini ialah pengangkutan yang dapat membawa parawisatawan dari daerah dimana ia tinggal ke tempat daerah tujuan wisata

b) Prasarana Komunikasi (*Communication Infrastructures*)

Dengan tersedianya prasarana komunikasi akan dapat mendorong para wisatawan untuk mengadakan perjalanan jauh. Dengan demikian wisatawan tidak akan ragu-ragu untuk meninggalkan rumah dan anak-anaknya, karena tersedianya sarana dan prasarana komunikasi di daerah tujuan wisata.

c) Kelompok yang termasuk "*Utilities*"

Yang termasuk dalam kelompok ini adalah penerangan listrik, persediaan air minum, sistem irigasi dan sumber energi.

d) Sistem Perbankan

Dengan adanya pelayanan Bank bagi para wisatawan berarti bahwa wisatawan mendapat jaminan untuk dengan mudah menerima atau mengirimkan uangnya tanpa mengalami birokrasi pelayanan.

2) Prasarana Sosial (*Social Infrastructures*)

Yang dimaksudkan dengan prasarana sosial adalah semua faktor yang menunjang kemajuan atau menjamin kelangsungan prasarana perekonomian yang ada. Termasuk dalam kelompok ini adalah :

a) Sistem Pendidikan (*School System*)

Adanya lembaga-lembaga pendidikan yang mengkhususkan diri dalam, pendidikan kepariwisataan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan tidak hanya pelayanan bagi parawisatawan, tetapi juga untuk memelihara dan mengawasi suatu badan usaha yang bergerak dalam kepariwisataan.

b) Pelayanan Kesehatan (*Health Service Facilities*)

Harus ada jaminan bahwa di daerah tujuan wisata tersedia pelayanan bagi suatu penyakit yang mungkin akan diderita dalam perjalanan nanti. Dinas pariwisata setempat perlu mengkoordinasi pelayanan kesehatan bagi wisatawan yang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata.

c) Faktor Keamanan (*Safety*)

Perasaan tidak aman (*feeling unsafe*) dapat terjadi di suatu tempat yang baru saja dikunjungi. Sudah seharusnya pengelola daerah tujuan wisata memberikan rasa aman

terhadap para wisatawan yang berkunjung ke daerah tujuan wisata.

d) Petugas yang langsung melayani wisatawan (*Government Apparatus*)

Termasuk ke dalam kelompok ini antara lain petugas imigrasi, petugas bea dan cukai, petugas kesehatan, polisi dan pihak terkait dengan pengelolaan pelayanan para wisatawan.

11. Sapta Pesona Pariwisata

Sihite (2000 : 82) Sapta pesona adalah unsur yang penting dalam mengembangkan suatu objek wisata. Citra dan mutu pariwisata di suatu daerah atau objek wisata pada dasarnya ditentukan oleh keberhasilan dalam perwujudan sapta pesona daerah tersebut. Sapta pesona merupakan tujuh kondisi yang harus diwujudkan dan dibudayakan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari sebagai salah satu upaya untuk memperbesar daya tarik dan daya saing pariwisata Indonesia. Unsur-unsur sapta pesona tersebut adalah :

- 1) Keamanan Bertujuan menciptakan lingkungan yang aman bagi wisatawan dan berlangsungnya kegiatan kepariwisataan, sehingga wisatawan tidak merasa cemas dan dapat menikmati

- 2) Ketertiban Menciptakan lingkungan yang tertib bagi berlangsungnya kegiatan kepariwisataan yang mampu memberikan layanan teratur dan efektif bagi wisatawan.
- 3) Kebersihan Menciptakan lingkungan yang bersih dan bebas dari kotoran, sampah, limbah maupun penyakit dan pencemaran.
- 4) Kesejukan Menciptakan lingkungan yang nyaman bagi berlangsungnya kegiatan kepariwisataan yang mampu menawarkan suasana yang nyaman dan rasa "betah" bagi wisatawan, sehingga mendorong lama tinggal dan kunjungan lebih panjang.
- 5) Keindahan Menciptakan Lingkungan yang indah bagi berlangsungnya kegiatan kepariwisataan yang mampu menawarkan suasana yang menarik dan menumbuhkan kesan yang mendalam bagi wisatawan, sehingga mendorong promosi ke kalangan pasar yang lebih luas dan potensi kunjungan ulang.
- 6) Keramah-tamahan Menciptakan lingkungan yang ramah bagi berlangsungnya kegiatan kepariwisataan yang mampu menawarkan suasana yang akrab, bersahabat serta seperti di "rumah sendiri" bagi wisatawan, sehingga mendorong minat kunjungan ulang dan promosi yang positif bagi prospek pasar yang lebih luas.

- 7) Kenangan Menciptakan memori yang berkesan bagi wisatawan, sehingga pengalaman perjalanan/kunjungan wisata yang dilakukan dapat terus membekas dalam benak wisatawan, dan menumbuhkan motivasi untuk berkunjung ulang.

12. Sungai

a. Pengertian Sungai

Menurut Peraturan Pemerintah RI No. 35 Tahun 1991 tentang sungai adalah tempat-tempat dan wadah-wadah serta jaringan pengaliran air mulai dari mata air sampai muara dengan dibatasi kanan dan kirinya serta sepanjang pengalirannya oleh garis sempadan.

Menurut Syarifuddin (2000) Sungai juga bisa diartikan sebagai bagian permukaan bumi yang letaknya lebih rendah dari tanah disekitarnya dan menjadi tempat mengalirnya air tawar menuju ke laut, danau, rawa atau ke sungai yang lain. Sungai adalah bagian dari permukaan bumi yang karena sifatnya, menjadi tempat air mengalir.

Menurut Christanto (1989:20) sungai diartikan sebagai air yang mengalir di permukaan bumi, dan di bawah permukaan bumi, terdiri dari air tawar, yang airnya mengalir melalui seluruh alam menuju ke laut, danau, dan atau sungai lain. Sedangkan menurut Sapiie (2006:25) sungai adalah aliran air

yang mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah pada suatu lembah.

b. Jenis-Jenis Sungai

1) Sungai menurut aliran airnya

Menurut Banowati (2014:78) sungai menurut aliran airnya dibagi menjadi dua, yaitu:

a) Sungai permanen, ialah sungai yang airnya tetap sepanjang tahun. Terbentuknya aliran sungai dilatar belakangi oleh beberapa faktor, antara lain: adanya hujan sepanjang tahun, mempunyai hutan yang cukup lebat, dan sumber air (mata air) yang relatif konstan.

b) Sungai periodik (tak permanen), adalah sungai yang pada musim penghujan aliran sungai sangat melimpah, tetapi pada musim kemarau aliran airnya hamper kering atau kering sama sekali, sehingga aliran sungai menjadi tidak permanen (sekali musim airnya melimpah dan sekali musim tak berair).

2) Sungai menurut kejadiannya

Menurut Suharini dan Palangan (2014:172) sungai diklasifikasikan menurut kejadiannya yaitu:

a) Sungai konsekuen adalah sungai yang arahnya mengikuti kemiringan lereng (dip).

- b) Sungai subsekuen adalah sungai yang arahnya berubah mengikuti dip menjadi mengikuti strike dari struktur.
 - c) Sungai obsekuen adalah sungai yang berlawanan arah dengan kemiringan asal.
 - d) Sungai resukuen adalah sungai baru yang arahnya sama dengan sungai konsekuen semula.
 - e) Sungai insekuen adalah sungai yang arahnya tidak ditentukan oleh faktor-faktor khusus.
- 3) Sungai menurut pola alirannya

Menurut Trisnosomantri (1998:88) pola aliran sungai terdapat 12 macam yaitu:

- a) Pola dendretis, dicirikan dengan anak-anak sungainya bermuara pada induk sungai secara tidak teratur.
- b) Pola pinnate, dicirikan dengan anak-anak sungainya yang hampir sejajar dengan induk sungai dan bermuara pada sungai induk dengan membentuk sudut.
- c) Pola *trellis* (lari-lari), sungai ini memperlihatkan letak yang paralel menurut strike topografinya.
- d) *Berbed draibage pattern* (berduri, berkait, beruit), memiliki ciri anak sungai bergabung dengan induk sungai membentuk sudut yang meruncing ke arah hulu.

- e) Pola *rectangular* (empat persegi panjang), memiliki ciri sungai induk dengan anak-anak sungainya membelok dengan membentuk sudut 90° .
- f) Pola kompleks, merupakan pola-pola yang menunjukkan variasi-variasi yang tidak bisa digolongkan dalam salah satu pola yang telah disebutkan di atas.
- g) *Deranged drainage pattern* (kacau), memiliki ciri pola aliran yang tidak teratur, yang mengalir ke luar-masuk danau atau rawa, dan hanya mempunyai anak sungai yang pendek.
- h) Pola memusat, memiliki ciri pola aliran yang menuju cekungan dan selanjutnya lepas melalui satu pengaliran.
- i) Pola radial atau menyebar, memiliki ciri pola aliran yang menyebar dari suatu puncak, seperti kubah dan gunung api.
- j) Pola sejajar, pola ini terdapat pada lereng yang sangat curam karena sungai tidak sempat membuat kelokan-kelokan yang disebabkan oleh pengaliran yang sangat deras.
- k) Pola *annular* (melingkar), pola ini terdapat pada kubah yang telah mengalami pengirisan lanjut dan dikelilingi oleh lapisan yang berganti-ganti.

- 1) Pola *braided* (teranyam/menganyam), pada pola ini sungai terpecah-pecah oleh gosong-gosong sungai yang terdapat di tengah aliran sungai.

13. Wisata Minat Khusus

Obyek wisata minat khusus merupakan jenis wisata yang baru dikembangkan di Indonesia. Wisata ini diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus (Hadiwijoyo,2012: 43). Pariwisata minat khusus mempunyai kaitan dengan adventure atau petualangan. Pariwisata minat khusus dikaitkan dengan upaya pengkaryaan pengalaman wisatawan di daerah yang belum terjamah atau ke daerah yang masih alami.

Pariwisata minat khusus menurut Fandeli (1992:107) dapat terfokus pada :

- a. Aspek budaya, misalnya tarian/musik/seni tradisional, kerajinan, arsitektur, pola tradisi masyarakat, aktivitas ekonomi yang spesifik, arkeologi dan sejarah.
- b. Aspek alam, berupa kekayaan flora fauna, gejala geologi, keeksotikan taman nasional, hutan, sungai, air terjun, pantai, laut dan perilaku ekosistem tertentu.

Menurut Fandeli (1992:110) Ada beberapa kriteria yang dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam menetapkan suatu bentuk wisata minat khusus, yaitu adanya unsur :

- a. *Learning* yaitu kegiatan wisata yang mengarah pada unsur pembelajaran
- b. *Rewarding*, yaitu kegiatan wisata yang memasukkan unsur pemberian penghargaan atau mengagumi keindahan/keunikan kekayaan dari suatu atraksi yang kemudian menimbulkan penghargaan
- c. *Enriching*, yaitu pariwisata yang memasukkan peluang terjadinya peningkatan pengetahuan masyarakat
- d. *Adventuring*, yaitu pariwisata yang dirancang sebagai wisata petualangan

14. Partisipasi Masyarakat

- a. Definisi Partisipasi

Menurut Isbandi yang dikutip oleh Tanjung (2018 : 30) partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Menurut Conyers yang dikutip oleh Tanjung (2018 :32) ada tiga (3) alasan utama mengapa partisipasi masyarakat mempunyai sifat sangat penting:

- 1) Masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi,kebutuhan dan sikap masyarakat setempat.
- 2) Masyarakat akan lebih mempercayai program kegiatan pembangunan apabila mereka dilibatkan dalam persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk program kegiatan tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap program kegiatan tersebut.
- 3) Mendorong partisipasi umum karena akan timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan.

b. Prinsip Partisipasi

Adapun prinsip partisipasi tersebut sebagaimana tertuang dalam panduan pelaksanaan pendekatan partisipatif yang disusun oleh *Departemen For International Development* (DFID) (Seumampow, 2004 dalam Hajar et. al. 2018 : 30-31) adalah:

- 1) Cakupan. Semua orang atau wakil-wakil dari semua kelompok yang terkena dampak dari hasil-hasil suatu keputusan atau proses proyek pembangunan.
- 2) Kesetaraan dan kemitraan (*Equal Partnership*). Pada dasarnya setiap orang mempunyai keterampilan, kemampuan, dan prakarsa serta mempunyai hak untuk

menggunakan prakarsa tersebut terlibat dalam setiap proses guna membangun dialog tanpa memperhitungkan jenjang dan struktur masing–masing pihak.

- 3) **Transparansi.** Semua pihak harus dapat menumbuhkan kembangkan komunikasi dan iklim berkomunikasi terbuka dan kondusif sehingga menimbulkan dialog.
- 4) **Kesetaraan kewenangan (*Sharing Power/Equal Powership*).** Berbagai pihak yang terlibat harus dapat menyeimbangkan distribusi kewenangan dan kekuasaan untuk menghindari terjadinya dominasi.
- 5) **Kesetaraan tanggung jawab (*Sharing Responsibility*).** Berbagai pihak mempunyai tanggungjawab yang jelas dalam setiap proses karena adanya kesetaraan kewenangan (*sharing power*) dan keterlibatannya dalam proses pengambilan keputusan dan langkah–langkah selanjutnya.
- 6) **Pemberdayaan (*Empowerment*).** Keterlibatan berbagai pihak tidak lepas dari segala kekuatan dan kelemahan yang dimiliki setiap pihak, sehingga melalui keterlibatan aktif dalam setiap proses kegiatan, terjadi suatu proses saling belajar dan saling memberdayakan satu sama lain.
- 7) **Kerjasama.** Diperlukan adanya kerjasama berbagai pihak yang terlibat untuk saling berbagi kelebihan guna

mengurangi berbagai kelemahan yang ada, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia.

c. Urgensi Partisipasi Masyarakat

Pentingnya partisipasi dikemukakan oleh Conyers dalam Hajar et. al. (2018 : 32) sebagai berikut: pertama, partisipasi merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal. Kedua, bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek-proyek tersebut. Ketiga, bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri.

d. Bentuk Partisipasi Masyarakat

Menurut Keith Davis yang dikutip oleh Wijayanti (2012 : 30) mengemukakan bentuk-bentuk partisipasi, yaitu :

- 1) Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan.

- 2) Partisipasi harta benda adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas.
- 3) Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program.
- 4) partisipasi keterampilan adalah memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya.

Menurut Sundari Ningrum yang dikutip oleh Sugiyah (2010:38), ia mengklasifikasikan partisipasi menjadi dua berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu :

- 1) Partisipasi langsung, yaitu: partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.
- 2) Partisipasi tidak langsung, yaitu partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya pada orang lain.

Theresia. Et. Al (2014) dalam Hajar et. al. (2018 : 32-33), terdapat beberapa kegiatan yang menunjukkan partisipasi masyarakat di dalam kegiatan pembangunan, yaitu :

1) Partisipasi dalam pengambilan keputusan.

Setiap program pembangunan masyarakat (termasuk pemanfaatan sumber daya lokal dana lokasi anggarannya) selalu ditetapkan sendiri oleh pemerintah pusat yang dalam banyak hal lebih mencerminkan sifat kebutuhan kelompok-kelompok kecil elit yang berkuasa dan kurang mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat banyak. Karena itu, partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak untuk berpartisipasi langsung di dalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan di wilayah setempat atau di tingkat lokal.

2) Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan, seringkali diartikan sebagai partisipasi masyarakat banyak (yang umumnya lebih miskin) untuk secara sukarela menyumbangkan tenaganya di dalam kegiatan pembangunan. Di lain pihak, lapisan yang di atasnya (yang umumnya terdiri atas orang-orang kaya) dalam banyak hal

lebih banyak memperoleh manfaat dari hasil pembangunan, tidak dituntut sumbangannya secara proposional.

Karena itu, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan harus diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai dan atau beragam bentuk korban lainnya yang sepadan dan manfaat yang akan diterima oleh masing-masing warga masyarakat yang bersangkutan.

3) Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan.

Kegiatan pemantauan dan evaluasi program dan proyek pembangunan sangat diperlukan. Bukan saja agar tujuannya dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga diperlukan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat pembangunan sangat diperlukan.

4) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan.

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan, merupakan unsur terpenting yang sering terlupakan. Sebab, tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil

pembangunan yang akan datang. Pemanfaatan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang akan datang.

Kemudian Dusseldorp (1981) dalam Hajar et. al. (2018 : 34), mengidentifikasi beragam bentuk-bentuk kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh setiap warga masyarakat dapat berupa :

- 1) Menjadi anggota kelompok-kelompok masyarakat.
- 2) Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok.
- 3) Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat yang lain.
- 4) Menggerakkan sumber daya masyarakat.
- 5) Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan
- 6) Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakatnya.

Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan atau pengelolaan objek wisata (Wardiyarto dan Baiquni, 2011: 92) terdiri dari :

- 1) Partisipasi dalam perencanaan

Masyarakat dilibatkan dalam perencanaan pengembangan pariwisata bertujuan untuk menggali permasalahan dan potensi pariwisata yang ada di

masyarakat, tantangan serta peluang yang di hadapi dengan menggunakan sumber daya lokal atas prinsip pemberdayaan masyarakat.

2) Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dimaksudkan agar masyarakat berperan sebagai obyek sekaligus subjek dalam pengembangan pariwisata di wilayah mereka. Dengan demikian masyarakat dapat menikmati keuntungan secara optimal dari pengelolaan pariwisata dan dapat menambah sumber pendapatan masyarakat. Dengan berkembangnya usaha pariwisata berbasis masyarakat, masyarakat setempat diharapkan dapat memperoleh pendapatan tambahan sehingga ketergantungan masyarakat terhadap sumberdaya alam akan berkurang. Hal dimaksudkan selain berpartisipasi dalam perencanaan dan pengelolaan, masyarakat juga harus berpartisipasi dalam tahap pemanfaatan.

e. Tipe-tipe Partisipasi

Selanjutnya Bass et. al. (Hobley, 1996) dalam Hajar et. al. (2018 : 34-35), mengidentifikasi adanya tujuh tipe partisipasi, seperti yang dijelaskan di bawah ini.

Tabel 2.1
Tipe Partisipasi Masyarakat

No	TIPOLOGI	KARAKTERISTIK
1.	Partisipasi Pasif / Manipulatif	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat diberitahu apa yang sedang atau telah terjadi - Pengumuman sepihak oleh pelaksana proyek tanpa memperhatikan tanggapan masyarakat - Informasi yang dipertukarkan terbatas pada kalangan profesional di luar kelompok sasaran
2	Partisipasi Informatif	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian - Masyarakat tidak diberikan kesempatan untuk terlibat dan mempengaruhi proses penelitian - Akurasi hasil penelitian tidak dibahas bersama masyarakat
3	Partisipasi Konsultatif	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat berpartisipasi dengan cara berkonsultasi - Orang luar mendengarkan, menganalisis masalah dan pemecahannya. - Tidak ada peluang untuk pembuatan keputusan bersama. - Para profesional tidak berkewajiban untuk mengajukan pandangan. - Masyarakat (sebagai masukan) untuk ditindaklanjuti.
4	Partisipasi Intensif	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat memberikan korbanan / jasanya untuk memperoleh imbalan berupa intensif / upah. - Masyarakat tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran atau eksperimen-eksperimen yang dilakukan. - Masyarakat tidak memiliki andil untuk melanjutkan kegiatan-kegiatan setelah intensif dihentikan.
5	Partisipasi fungsional	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat membentuk kelompok untuk mencapai tujuan proyek. - Pembentukan kelompok (biasanya) setelah ada keputusan-keputusan utama yang disepakati. - Pada tahap awal, masyarakat tergantung kepada pihak luar, tetapi secara bertahap menunjukkan kemandiriannya.
6	Partisipasi interaktif	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat berperan dalam analisis untuk perencanaan kegiatan dan pembentukan atau penguatan kelembagaan. - Cenderung melibatkan metode interdisipliner

		<p>yang mencari keragaman prespektif dalam proses belajar yang terstruktur dan sistematis.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat memiliki peran untuk mengontrol atas (pelaksanaan) keputusan-keputusan mereka, sehingga memiliki andil dalam keseluruhan proses kegiatan.
7	Self mobilization (mandiri)	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat mengambil inisiatif sendiri secara bebas (tidak dipengaruhi oleh pihak luar) untuk mengubah sistem atau nilai-nilai yang mereka miliki. - Masyarakat mengembangkan kontak dengan lembaga-lebaga lain untuk mendapatkan bantuan-bantuan teknis dan sumber daya yang diperlukan. - Masyarakat memegang kendali atas pemanfaatan sumber daya yang ada dan atau digunakan.

(Sumber: Hobbley, 1996 dalam Hajar et. al. 2018 : 34-35)

Menurut Abe (2005) dalam Hajar et. al. (2018 : 35 - 36), melibatkan masyarakat secara langsung akan membawa tiga dampak, yaitu 1) Terhindar dari peluang terjadinya manipulasi. Keterlibatan rakyat akan memperjelas apa yang sebetulnya dikehendaki rakyat; 2) Memberi nilai tambah pada legitimasi rumusan perencanaan. Semakin banyak jumlah mereka yang terlibat akan semakin baik; 3) Meningkatkan kesadaran dan keterampilan politik masyarakat. Mendukung pernyataan Abe tersebut, Dorajatun (Deviyati, 2013) dalam Hajar et. al. (2018 : 36) berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung partisipasi masyarakat dalam suatu program, timbulnya partisipasi merupakan suatu ekspresi perilaku manusia untuk melakukan suatu tindakan, dimana perwujudan dari perilaku tersebut didorong oleh adanya tiga

faktor utama yang mendukung, yaitu : 1) Kemauan; 2) Kemampuan; dan 3) kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi.

f. Analisis Pembangunan Partisipatif

Analisis pembangunan partisipatif merupakan alat analisis pertama yang digunakan dalam metode lapangan untuk mengukur tingkat peran serta masyarakat dalam pembangunan. Pada tahap awal analisis ini diupayakan untuk mengetahui terlebih dahulu kelompok-kelompok sasaran pembangunan, institusi atau lembaga-lembaga, baik pemerintah maupun institusi masyarakat yang diperkirakan akan terlibat dan terkena dampak dari pembangunan tersebut. (Hajar et. al. 2018 : 40)

Kelompok sasaran pembangunan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu institusi pemerintah dan institusi masyarakat pesisir terhadap pengelolaan hutan *mangrove*. Institusi pemerintahan di tingkat kabupaten yakni lembaga Perhutani yang memiliki kewenangan terhadap kawasan atau aset pemerintah kabupaten, sedangkan pada masyarakat terdapat institusi penggerak *mangrove*.

Locmeier (Riyaldi dan Deddy Supriyady Bratakusumah, 2005) dalam Hajar et. al. (2018 : 40), memberikan definisi analisis partisipatif ini sebagai suatu analisis mengenai masalah-masalah, kekhawatiran,

kepentingan, harapan-harapan dari institusi-institusi, lembaga-lembaga pelaksana, proyek-proyek lain, dan individu-individu dari suatu proyek atau mereka yang mungkin dipengaruhinya.

g. Upaya Kerjasama dalam Partisipasi Masyarakat

Secara garis besar untuk mencapai tujuan yang melibatkan partisipasi masyarakat mencakup pengetahuan, sikap, dan tindakan dari masyarakat itu sendiri. Tindakan yang tepat akan memunculkan nilai positif pada masyarakat.

Tindakan masyarakat salah satunya adalah kerjasama. Partisipasi adalah kerjasama antara masyarakat dan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan, dan mengembangkan hasil pembangunan. Karena partisipasi adalah kerjasama maka dalam definisi ini tidak diasumsikan bahwa subsistem disubordinasikan oleh suprasistem dan subsistem adalah sesuatu yang pasif dari suatu sistem pembangunan. Subsistem dalam konteks partisipasi ini diasumsikan mempunyai aspirasi, nilai budaya yang perlu diakomodasikan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan suatu program pembangunan. Definisi inilah yang berlaku secara universal tentang partisipasi (Soetrisno, 2004 : 207) dalam Gumilar (2012 : 4).

Berdasarkan Undang-Undang No. 45 Tahun 2017 tentang partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan

pemerintah daerah bab 4 pasal 3 dan 4 berbunyi “(3) Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan aset dan/atau sumber daya alam daerah sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dapat dilaksanakan dalam bentuk sewa, kerjasama pemanfaatan, dan kerjasama penyediaan infrastruktur sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (4) partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan aset dan/atau sumber daya alam daerah sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilaksanakan dalam bentuk kerjasama pemeliharaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Terdapat lima bentuk kerjasama yaitu sebagai berikut:

- 1) Kerukunan, bentuk kerjasama ini berbentuk gotong royong dan tolong menolong antar individu.
- 2) *Bargaining*, bentuk kerjasama ini merupakan perjanjian pertukaran barang atau jasa antara dua organisasi atau lebih.
- 3) Kooptasi, bentuk kerjasama ini merupakan proses penerimaan hal-hal baru dalam kepemimpinan dan pelaksanaan politik dalam suatu organisasi agar menjadi lebih seimbang.
- 4) Koalisi, bentuk kerjasama ini merupakan perpaduan antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama.

5) *Joint Venture*

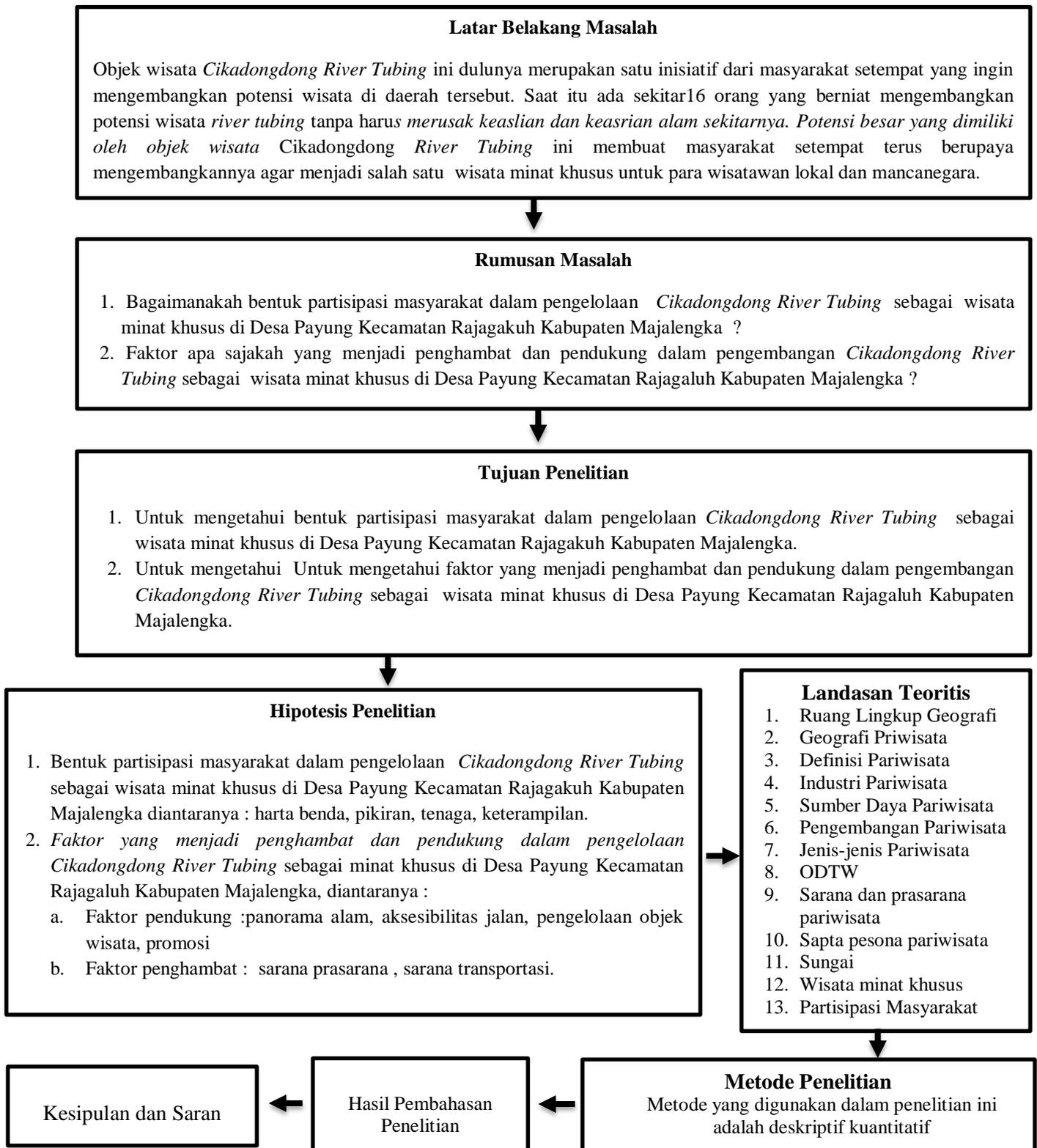
Bentuk kerjasama ini terjadi dalam proyek-proyek besar untuk menyukseskan suatu tujuan yang membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak dengan latar belakang yang berbeda.

B. Penelitian Relevan

Tabel 2.2
Perbedaan Kajian Penelitian

Perbedaan	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
Judul	Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Wonder Jojogan sebagai Daerah Tujuan Wisata di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran	Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan <i>Cikadongdong River Tubing</i> sebagai Wisata Minat Khusus di Desa Payung Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.
Tahun	2017	2019
Peneliti	Saeful Harja	Ardhan Ardiyana
Rumusan Masalah	<p>1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata <i>Wonder Hill</i> Jojogan sebagai daerah tujuan wisata di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran ?</p> <p>2. Faktor Apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mewujudkan objek wisata <i>Wonder Hill</i> Jojogan sebagai daerah tujuan wisata di Desa Cintaratu Kabupaten Pangandaran ?</p>	<p>1. Bagaimanakah bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan <i>Cikadongdong River Tubing</i> sebagai wisata minat khusus di Desa Payung Kecamatan Rajagakuh Kabupaten Majalengka ?</p> <p>2. Faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pengembangan <i>Cikadongdong River Tubing</i> sebagai wisata minat khusus di Desa Payung Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka ?</p>

C. Kerangka Penelitian



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah Jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah di rumuskan sebelumnya atau jawaban sementara terhadap pernyataan yang telah di kemukakan dalam perumusan masalah (Nasebudin dan Gozali , 2012 : 110)

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.:

1. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan *Cikadongdong River Tubing* sebagai wisata minat khusus di Desa Payung Kecamatan Rajagakuh Kabupaten Majalengka diantaranya, harta benda, tenaga, pikiran, keterampilan.
2. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pengembangan *Cikadongdong River Tubing* sebagai wisata minat khusus di Desa Payung Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka, diantaranya :
 - a. Faktor pendukung : panorama alam, aksesibilitas jalan, pengelolaan objek wisata, promosi.
 - b. Faktor penghambat : sarana prasarana objek wisata, sarana transportasi.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono ,1999 : 1).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif yang dipakai untuk mengkaji dan menganalisis berbagai data, gejala, dan peristiwa yang ada terjadi sekarang ini pada ruang permukaan bumi. (Ahman Sya, 2005 : 49).

Dengan metode ini diharapkan penulis dapat mengkaji permasalahan yang terjadi, khususnya yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan *Cikadongdong River Tubing* sebagai objek wisata khusus di Desa Payung Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.

B. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang berbentuk apasaja yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009 : 60). Adapun variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan *Cikadongdong River Tubing* sebagai wisata minat khusus di Desa Payung Kecamatan Rajagakuh Kabupaten Majalengka diantaranya:
 - a. harta benda
 - b. tenaga
 - c. pikiran
 - d. keterampilan.
2. Faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pengelolaan *Cikadongdong River Tubing* sebagai wisata minat khusus di Desa Payung Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka, diantaranya :
 - a. Faktor pendukung : panorama alam, aksesibilitas jalan, pengelolaan objek wisata, promosi.
 - b. Faktor penghambat : sarana prasarana objek wisata, sarana transportasi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan, yaitu wawancara, observasi, studi dokumenter, kuisisioner dan studi literatur. Berikut merupakan penjelasan dari teknik pengumpulan data tersebut.

1. Observasi

observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yaitu suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan

psikologis. Dua yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Teknik observasi digunakan bila objek penelitian bersifat perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan responden kecil. (Sutrisno Hadi, 1986)

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang membantu dan melengkapi pengumpulan data yang tidak dapat di tangkap oleh teknik observasi (Sumaatmadja, 1988 : 107).

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan (Sugiyono, 2013:240)

4. Kuisiner

Kuesioner atau angket adalah suatu bentuk teknik alam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono, 2012 : 142)

5. Studi Litelatur

Studi literatur, yaitu cara mengumpulkan data sekunder dengan mempelajari masalah yang diteliti dari buku-buku, majalah,

laporan-laporan dan berkas-berkas yang menunjang terhadap masalah yang diteliti.

D. Instrumen Penelitian

Prinsip meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur penelitian umumnya disebut instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyonoo, 2012:102)

Dalam melakukan pengumpulan data penelitian, instrumen penelitian yang digunakan yakni :

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan bila objek penelitian bersifat perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan responden kecil (Sugiyono 2012:121).

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi tentang data yang membantu dan melengkapi data yang tidak dapat diungkapkan oleh teknik observasi (Nursaid Suraatmadja, 2012:106).

3. Pedoman Kuisisioner

Alat pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden. Kuisisioner

efektif digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas (Sugiyono, 2012:142).

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Jadi Populasi bukan hanya orang, tetapi objek dan benda benda alam yang lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek dan subjek, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut (Sugiyono, 2012 :80).

Pada Penelitian ini yang menjadi populasi adalah masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pengelolaan objek wisata *Cikadongdong River Tubing*, yaitu di Dusun Mulyasari Desa Payung Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka sebanyak 318 KK (Kepala Keluarga), Pengunjung sebanyak 300/minggu, Kepala Desa, Ketua Kelompok Unit Usaha Tubing dan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Nama Responden	Jumlah
1	Masyarakat Dusun Mulyasari	318 KK
2	Pengunjung	300/minggu
3	Kepala Desa Payung	1 orang
4	Ketua Unit Usaha Tubing	1 orang
5	Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	1 orang

Sumber : Data Penduduk Desa Payung 2019

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:81). Sampel yang pertama dalam penelitian ini diambil dengan teknik sampel random sederhana (*simple random sampling*) berdasarkan tempat tinggal kepala keluarga (KK). Dan penelitian ini akan di ambil populasi penduduk sebanyak 10 % dari jumlah kepala keluarga yang berada di Dusun Mulyasari, Desa Payung Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka. Sampel yang kedua diambil dengan teknik *Purposive Sampling* untuk Kepala Desa Payung, Ketua Kelompok Unit Usaha *Tubing*, dan kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka. Sampel ketiga diambil dengan teknik *Accidental Sampling* untuk pengunjung sebanyak 5 % dari kunjungan perminggu . Adapun jumlah sampel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Jenis Responden	Jumlah Populasi	Teknik Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Masyarakat Dusun Mulyasari	318 KK	<i>simple random sampling</i>	32
2	Pengunjung	300	<i>Accidental Sampling</i>	15
3	Kepala Desa	1	<i>Purposive Sampling</i>	1
4	Ketua Unit Usaha Tubing	1	<i>Purposive Sampling</i>	1
5	Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	1	<i>Purposive Sampling</i>	1
	Jumlah			50 orang

Sumber : Hasil Penelitian 2019

F. Langkah-langkah penelitian

Prosedur yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pengumpulan data melalui pedoman observasi, wawancara, dan kuisioner meliputi tahap-tahap berikut :

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan yaitu mencakup studi kepustakaan dan penyusunan daftar data yang diperlukan untuk penelitian seperti penyusunan instrumen penelitian yang akan digunakan.

2. Tahap pengumpulan data

Tahap pengumpulan data mencakup: studi literatur, observasi lapangan, studi dokumentasi, wawancara, dan kuisioner terhadap masyarakat.

3. Tahap kompilasi data

Kompilasi data adalah tahap proses seleksi data dan pengelompokan data sesuai dengan yang diperlukan.

4. Tahap pengolahan

Tahap pengolahan dilakukan dengan teknik kuantitatif sederhana, yaitu dengan teknik presentase (%)

G. Teknik Pengolahan dan Analisis data

1. Teknik Pengolahan data Sederhana

Teknik pengolahan dan analisis data ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif sederhana, yaitu dengan menggunakan presentase (%) dengan rumus :

$$\% = \frac{f_n}{n} \times 100$$

Keterangan % = Presentase setiap alternatif jawaban

% = Presentase setiap alternatif jawaban

f_n = Jumlah frekuensi jawaban

N = Jumlah sampel/responden

Pedoman yang dipakai sebagai berikut :

0 % = Tidak ada sama sekali

1 % – 24 % = Sebagian kecil

25 % – 49 % = Kurang dari setengah

50 % = Setengahnya

2. Analisis SWOT

Analisis pengolahan data dilakukan dengan cara analisis SWOT. Analisis SWOT yaitu analisis untuk mengetahui dan menginventarisasi faktor-faktor kekuatan (*strength*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*Opportunity*), dan ancaman (*Threats*) (Yoeti, 2008: 133).

a. Kekuatan (*strength*)

Kekuatan apa saja yang dimiliki pariwisata. Dengan mengetahui kekuatan pariwisata Indonesia dapat dikembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersaing untuk pengembangan selanjutnya.

b. Kelemahan (*weaknesses*)

Yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi sektor pariwisata.

c. Kesempatan (*Opportunity*)

Yaitu semua kesempatan yang ada sebagai akibat kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku, atau kondisi perekonomian nasional atau global yang dianggap dapat memberi peluang bagi pariwisata Indonesia untuk tumbuh dan berkembang dimasa-masa yang akan datang.

d. Ancaman (*Threats*)

Yang dimaksudkan dengan ancaman disini ialah hal-hal yang dapat mendapatkan kerugian bagi pariwisata, seperti peraturan

pemerintah yang tidak memberi kemudahan berusaha, rusaknya lingkungan, penularan penyakit AIDS, meningkatnya peluncuran atau gejolak sosial sebagai akibat mahalannya tanah tanah dan persaingan dengan tour operator asing yang lebih profesional.

H. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Tabel 3.3
Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Desember				Bulan Januari				Bulan Februari				Bulan 4 Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Kajian Objek Penelitian																
2	Analisi Awal																
3	Penyusunan Instrumen																
4	Pengamatan Objek Penelitian dan Pengumpulan data																
5	Pengolahan Data																
6	Penyusunan Laporan/KTI																

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Payung Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ach. Wazir Ws., *et al.* (1999). *Panduan Penguatan Manajemen Lembaga Swadaya Masyarakat*. Jakarta: Sekretariat Bina Desa
- Andayani, Nih Luh Henny. (2014). *Manajemen Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arie. (2009). Fisiografi Regional Jawa Bagian Barat (Van Bemmelen). [Online] Tersedia : <https://earthfactory.wordpress.com/tag/pemetaan-geologi/> [6 Juni 2018]
- Banowati, Eva. (2014). *Geografi Indonesia*. Yogyakarta : Ombak
- Christanto, Joko. (1989). *Catatan Singkat Mengenai Laut, Sungai, dan Danau*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada Fakultas Geografi.
- Daldjoeni, N . (2014) . *Pengantar Geografi*. Yogyakarta : Ombak.
- Damanik, Janianton dan Weber, Helmut. (2006). *Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta : PUSPAR UGM dan Andi
- Darsiharjo , Wanjat K, *et.al.* (2016). Strategi Pengembangan Wisata Minat Khusus Arung Jeram Di Sungai Palayangan. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*. 13(1): 1-12
- Dowling, Ross K dan David A. Fennell. (2003). *The Context of Ecotourism policy and planning*, in Dowling Ross K. dan David A. Fennell , *Ecotorism Policy and Planning*. Cambridge, USA, CABI Publishing
- E, Maryani, (1991). *Pengantar Geografi Pariwisata*. Bandung : Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS IKIP
- Fatimah, Alif. (2017). *Ringkasan Skripsi : Potensi Wisata Minat Khusus Di Jalur Pendakian Sapuangin Taman Nasional Gunung Merapi, Tegalmulyo, Kemalang, Klaten*. Yogyakarta : Tidak diterbitkan
- Fandeli, Chafid. (2002). *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Yogyakarta : Fakultas Kehutanan UGM
- Fandeli, Chafid. (1995). *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*.

- Gumilar, Iwang. (2012). “ Partisipasi Masyarakat Pesisir dalam pengelolaan Ekosistem Hutan *Mangrove* Berkelanjutan di Kabupaten Indramayu”. *Jurnal Akuatika*. (Vol.03 No.02). September 2012. UNPAD. Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- Hadiwijoyo, S. S. (2012). *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Hajar, Siti, dkk. (2018). *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli
- Halimah, Tusadiah. (2017). Potensi Atraksi Wisata *Fun Tubing* Di Kawasan Objek Wisata Bendung Anai Korong Sakayan Nagari Pasielaweh Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Pariwisata*. (Vol 1-16)
- Harsoyo. (1984). *Kebudayaan Sunda dalam Koentjoroningrat. Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta : Djambatan
- Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar. (2014). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Iganov, Dya. (2018). *Serunya River Tubing Di Sungai Cikadongdong, Destinasi Baru Bagi Pecinta Olahraga Air*. [Online]. Tersedia di : <https://travelnatic.com/> [7 Maret 2019]
- I Ketut Suwena & I Gusti Ngurah Widyatmaja. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar : Pustaka Larasan
- Indrawati, Yuyu. (2010). *Pelestarian Warisan Budaya Bali Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan di Kota Denpasar*. Denpasar : Udayana University Press
- Jumail, Mohamad. (2017). *Teknik Pemanduan Wisata*. Yogyakarta : Andi
- Mc. Intosh.et.al.(1995).*Tourism Principles.Practices. Philosophies*
- Nazir, Moh. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Nasution, S. (2014). *Metode Research*. Jakarta : Bumi Aksara
- Pitana, I.G dan I.K. S Diarta. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : CV. Andi OFFSET
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 1991. *Tentang Sungai*. Jakarta.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2017. *Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. Jakarta.
- Rustandi, Asep. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Wonder Hill Jojogan sebagai Daerah Tujuan Wisata di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Siliwangi. Tasikmalaya
- Sanyi, Arie. (2014). "Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Pulau Penyengat Kota Tanjungpinang". *Jom FISIP* (Vol. 1, No 2). Pekanbaru
- Sapiie, B. dkk. (2006). *Geologi Fisik*. Bandung : Penerbit ITB
- Sihite, Richard. (2000). *Tourism Industry*. Surabaya : SIC
- Sitorus, Santun RP. (1986). *Survei Tanah Dan Penggunaan Lahan*. Bogor : Lab survei tanah dan evaluasi lahan
- Suharini, Erni, dan Palangan. (2014). *Geomorfologi*. Yogyakarta : Ombak
- Sumaatmadja, Nursid. (2002). *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung : T Alumni.
- Soekanto. (1999). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Universitas Indonesia
- Sospol. (2017). Pengertian Pengelolaan menurut para ahli. [Online] Tersedia : <http://sosipol.blogspot.com/2017/12/pengertian-pengelolaan-menurut-ahli.html> [7 Maret 2019]
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suryadana, Iga. (2013). *Sosiologi pariwisata*. Bandung : humaniora
- Sya, Ahman. (2011). *Pengantar Geografi*. Bandung : penerbit LPPM Universitas Bina Sarana Informatika (BSI).
- Sya, Ahman. (2005). *Geografi Pariwisata Kabupaten Kuningan*. Garut : CV. Gajah Poleng.
- Syarifuddin, dkk. 2000. *Sains Geografi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Tanjung, Irwan Syari, et al. 2018. *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*. Medan : Aqli

- Tng ciremai. (2018). Pemanfaatan Massa Air Dari Taman Nasional Gunung *Ciremai*. [Online]. Tersedia : <http://tngciremai.com/pemanfaatan-air/> [24 Juni 2019]
- Trisnosomantri, Akub. (1998). *Geomorfologi Umum*. Bandung : FPIPS-IKIP Bandung
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009. *Tentang Kepariwisataaan*. Jakarta
- Yoeti, Oka A. (2017) . *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa.
- Yoeti, Oka A. (2017) . *Anatomi Pariwisata Indonesia*. Bandung : Angkasa.
- Wardiyanto dan Baiquni. 2011. *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. Yogyakarta : CV. Andi OFFSET
- Wardoyo. 1980. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Wikipedia. (2019). *Payung, Rajagaluh, Majalengka*. [Online] Tersedia di : <https://id.wikipedia.org/wiki/> [24 Juni 2019]
- Wisata Jabar. (2018). *Wisata Adventure River Tubing di Sungai Cikadongdong Majalengka*. [Online] Tersedia: <http://www.wisatajabar.com/2018/03/wisata-adventure-river-tubing-di-sungai.html> [30 Maret 2019]